BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam mencapai pembangunan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Hal ini tercermin dalam peran strategis lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan moral individu. Madrasah, sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Proses pembelajaran di madrasah tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu, madrasah menjadi lembaga yang sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) muncul sebagai strategi desentralisasi yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia.[1] Strategi ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. MBS melibatkan partisipasi masyarakat, termasuk guru dan orang tua, dalam pengelolaan pendidikan. Dengan mengedepankan partisipasi, MBS diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan hasil belajar siswa. Konsep MBS ini sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan lokal.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[1] Mujiburrahman, Ridha, M, dan Mahmudin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 13

Implementasi MBS di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah persepsi dan penerimaan guru terhadap MBS itu sendiri. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan kebijakan ini. Ketika guru memiliki persepsi positif terhadap MBS, mereka lebih cenderung untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat implementasi dan menyebabkan resistensi. Persepsi guru terhadap MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah pemahaman guru mengenai prinsip dan tujuan dari MBS. Selain itu, pengalaman guru sebelumnya dengan reformasi pendidikan juga berkontribusi terhadap sikap mereka. Dukungan dari kepemimpinan sekolah dalam pelaksanaan MBS menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi guru. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat menilai efektivitas implementasi MBS di madrasah.

Madrasah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah umum, yang dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap MBS. Kurikulum yang digunakan di madrasah seringkali berbeda, dengan penekanan lebih pada pendidikan agama. Metode pengajaran yang diterapkan juga cenderung lebih konvensional dibandingkan dengan sekolah umum. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana karakteristik ini mempengaruhi implementasi MBS. Keterbatasan literatur yang ada menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam di bidang ini. Implementasi MBS di madrasah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Kebijakan yang ditetapkan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

oleh pemerintah dapat mempengaruhi bagaimana MBS diterapkan di lapangan. Dukungan dari yayasan atau lembaga pengelola madrasah sangat penting untuk keberhasilan implementasi MBS. Selain itu, ketersediaan sumber daya, baik fisik maupun non-fisik, juga berperan dalam pelaksanaan kebijakan ini. Dengan demikian, perlu ada sinergi antara berbagai pihak untuk mendukung implementasi MBS di madrasah.

Budaya organisasi di madrasah juga berkontribusi pada efektivitas implementasi MBS. Budaya organisasi yang positif akan mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Ketika semua pihak berkomitmen untuk mendukung kebijakan MBS, hasil yang diharapkan akan lebih mudah tercapai. Sebaliknya, budaya organisasi yang negatif dapat menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya organisasi yang mendukung implementasi MBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap MBS di Madrasah Ibtidaiyah Al Jamhuriyah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sikap guru terhadap kebijakan ini. Analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru juga akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana MBS diimplementasikan di madrasah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Memahami persepsi dan implementasi MBS di madrasah dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian ini tidak

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

hanya akan mengungkap tantangan yang dihadapi, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan madrasah yang lebih baik dan berkualitas. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana MBS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di madrasah. Hasil belajar yang baik sangat tergantung pada kualitas manajemen yang diterapkan. Dengan adanya MBS, diharapkan partisipasi semua pihak dalam proses belajar mengajar akan meningkat. Ini akan berdampak positif pada motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Oleh karena itu, penting untuk menilai pengaruh MBS terhadap hasil belajar siswa.[2]

Salah satu aspek penting dari implementasi MBS adalah peningkatan akuntabilitas di tingkat sekolah. Dengan adanya MBS, sekolah diharapkan dapat lebih bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Akuntabilitas ini dapat dilihat dari kinerja guru, keberhasilan siswa, dan kepuasan orang tua. MBS mendorong transparansi dalam pengelolaan sekolah, sehingga semua pihak dapat melihat hasil dari kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi indikator keberhasilan MBS. Dalam konteks madrasah, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. MBS

[2]Dindra Ma'ruf, Radia Hafid, Agil Bahsoan, Melizubaidah Mahmud, Maya Novrita Dama, Mamang Kasim, *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di MI Muhammadiyah Kota Gorontalo*," JEBE Volume 2, (1 Januari 2025):218, https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/28130/10187

mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan menciptakan rasa memiliki terhadap kebijakan yang diterapkan. Ketika semua pihak terlibat, akan ada dukungan yang lebih kuat untuk keberhasilan MBS. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi kunci dalam implementasi MBS di madrasah.[3]

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan dampak dari pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai MBS. Pelatihan yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan MBS. Dengan demikian, guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kebijakan ini. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif berkontribusi pada sikap positif guru terhadap MBS. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi program pelatihan yang ada. Persepsi guru yang positif terhadap MBS dapat berpengaruh terhadap kinerja mereka di kelas. Ketika guru yakin akan manfaat MBS, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, memahami hubungan antara persepsi guru dan kinerja sangatlah penting dalam konteks pendidikan.[4]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap MBS adalah pengalaman kerja mereka. Guru yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam dunia pendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen sekolah. Pengalaman ini dapat membentuk sikap mereka terhadap

[3]Zulkarnain A, *"Kolaborasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah," Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 6(2) (2020), 105-118

[4]Munir A, *"Persepsi Guru dan Kinerja Pembelajaran," Jurnal Pendidikan Islam* 13(2) (2022), 91-105.

MBS. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini. Implementasi MBS juga dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Sekolah yang memiliki fasilitas yang baik akan lebih mudah dalam menerapkan MBS. Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi kenyamanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi fasilitas yang ada di madrasah.[5]

Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor sosial yang mempengaruhi implementasi MBS di madrasah. Faktor sosial seperti dukungan masyarakat dan komitmen orang tua dapat berkontribusi pada keberhasilan MBS. Ketika masyarakat mendukung kebijakan ini, akan ada peningkatan partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, memahami faktor sosial menjadi krusial dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan MBS di madrasah. Rekomendasi yang dihasilkan akan bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui implementasi MBS yang efektif.[6]

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi MBS di madrasah.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[5] Prabowo E, *"Ketersediaan Fasilitas Pendidikan dan Implementasi MBS," Jurnal Manajemen Pendidikan* 15(2) (2021), 119-135.
[6] *Prasetyo R, "Kontribusi Penelitian terhadap Kebijakan Pendidikan," Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik 10(2) (2023), 145-160.*

Tantangan ini dapat mencakup resistensi dari guru, kekurangan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan untuk mendukung implementasi MBS yang lebih baik. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari pengaruh lingkungan sekitar madrasah terhadap implementasi MBS. Lingkungan yang kondusif akan mendukung keberhasilan MBS, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses. Oleh karena itu, analisis terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar madrasah menjadi bagian penting dalam penelitian ini.[7]

Mengingat pentingnya topik ini, diharapkan penelitian ini dapat menarik perhatian para peneliti lain untuk menggali lebih dalam mengenai MBS di madrasah. Studi lebih lanjut akan bermanfaat untuk memahami bagaimana MBS dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai konteks. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada kontribusi dalam bentuk model implementasi MBS yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Model ini diharapkan dapat diterapkan di madrasah lain yang memiliki tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi madrasah yang menjadi lokasi penelitian, tetapi juga bagi madrasah lainnya di Indonesia.[8]

[7] Lestari D, *"Lingkungan Pendidikan dan Implementasi MBS," Jurnal Pendidikan Islam* 11(2) (2023), 62-78.
[8] *Anwar M, "Model Implementasi MBS di Madrasah," Jurnal Manajemen Pendidikan 14(2) (2023), 75-90.*

Dalam kesimpulan, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi MBS di Madrasah Ibtidaiyah Al Jamhuriyah. Melalui analisis mendalam tentang persepsi guru, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi yang dihasilkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di madrasah. Dengan demikian, kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini akan memperhatikan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam konteks MBS. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan diri sangatlah penting untuk mendukung implementasi MBS yang efektif. Dengan guru yang profesional, proses pembelajaran di madrasah akan lebih baik dan berkualitas.[9]

Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan penelitian ini, diharapkan manajemen berbasis sekolah dapat diimplementasikan dengan lebih baik dan efektif di masa depan.[10]

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil topic penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah.

[9]Setyawan B, *"Profesionalisme Guru dalam Pendidikan," Jurnal Pendidikan dan Kebijakan* 9(4) (2023), 170-185. *5*
[10]Fajar A, *"Rujukan untuk Penelitian Pendidikan," Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(1) (2024), 90-105.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada dua aspek utama:

1. Bagaimana Persepsi guru terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah?
2. Bagaimana Implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis persepsi guru terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah, Kota Depok.
2. Menganalisis Implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah, Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis: Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur mengenai Manajemen Berbasis Sekolah dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah.
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pengelola madrasah untuk meningkatkan efektivitas implementasi MBS.
3. Penulis: Penelitian ini diharapkan Mengembangkan gagasan penulis tentang persepsi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

E. Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan "Persepsi dan Implementasi Guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah, Kota Depok". Berikut beberapa hasil pencarian untuk penelitian tentang topik yang sama dengan penelitian ini:

1. Rama, K, 2021, Tesis, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN Satu Atap 2 Jati Agung Lampung Selatan".
   Tesis ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan prinsip otonomi, fleksibilitas, partisipasi, mutu, serta akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Sumber data terdiri dari enam orang informan, yaitu satu kepala sekolah sebagai key informan, serta satu wakil kepala sekolah, satu waka kurikulum, dan satu guru sebagai informan pendukung.
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Otonomi dalam MBS tercermin dalam perumusan tujuan, pengambilan keputusan, dan keterlibatan pihak sekolah; (2) Fleksibilitas ditunjukkan melalui pelibatan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah, waka kurikulum, dan siswa dalam memperhatikan pendidikan secara menyeluruh; (3) Partisipasi berperan dalam meningkatkan efisiensi, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan masyarakat; (4) Mutu ditunjang dengan adanya evaluasi terhadap hasil belajar siswa; dan (5) Akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk peningkatan kinerja sekolah sebagai indikator terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya.

2. Septianti, S, 2021, Tesis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menggunakan Model CIPP di MIN Kudus".

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Tesis ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah tanpa disertai evaluasi. Manajemen pengelolaan madrasah memengaruhi keberhasilan pendidikan, sehingga evaluasi yang mencakup context, input, process, dan product mutlak dilakukan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pendekatan fenomenologis berupa studi kasus dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program MBS di MIN Kudus dilaksanakan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan nonmanusia yang tersedia; (2) Context menunjukkan keterlibatan kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan orang tua dalam perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan; (3) Input berupa sumber daya yang ada menjadi kekuatan pelaksanaan; (4) Process dilakukan dengan melibatkan semua pihak pada tujuh elemen MBS; dan (5) Product yang dihasilkan berupa peningkatan kemandirian madrasah serta mutu pendidikan. Temuan ini menjadi referensi penting bagi para pemangku kebijakan madrasah dalam mengoptimalkan peran serta semua komponen pendidikan.

3. Azzahra, A. N, 2022, Artikel Jurnal, "Dukungan Manajemen dalam Implementasi MBS di Madrasah".

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan manajemen dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di madrasah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen yang kuat dapat meningkatkan motivasi guru dalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

menerapkan MBS. Namun demikian, beberapa guru merasa terbebani oleh meningkatnya beban kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dukungan manajemen merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi MBS, tetapi perlu diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan guru. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak manajemen sekolah menyediakan sumber daya yang memadai dan mengurangi beban kerja guru. Keterbatasan penelitian terletak pada fokus yang hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi madrasah lainnya.

4. Penelitian oleh Rina Septiani (2023)

   Persepsi dan Implementasi MBS dalam Konteks Pendidikan Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan.

   Fokus Penelitian: Penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi guru berpengaruh terhadap implementasi MBS di Madrasah Ibtidaiyah.

   Metodologi Penelitian: Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei dan analisis statistik untuk mengukur hubungan antara variabel.

   Temuan dan Diskusi Pembahasan: Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi guru dan keberhasilan implementasi MBS, dengan guru yang memiliki pemahaman lebih baik tentang MBS menunjukkan hasil yang lebih baik.

   Kesimpulan: Memperkuat pemahaman guru tentang MBS akan meningkatkan kualitas implementasi di madrasah.

   Implikasi Akademik dan Praktik: Penelitian ini mengusulkan pentingnya program sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai MBS.

   Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel yang tidak representatif dari seluruh populasi guru di madrasah.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

5. Ratnasari, D, 2024, Artikel Jurnal, “Implementasi MBS: Tantangan dan Peluang di Madrasah”.

   Penelitian ini berfokus pada tantangan dan peluang dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk menggali perspektif dari berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan MBS adalah keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan bagi pendidik. Namun demikian, terdapat peluang besar untuk meningkatkan implementasi MBS melalui kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa walaupun terdapat hambatan, potensi keberhasilan implementasi MBS tetap tinggi apabila seluruh pemangku kepentingan dilibatkan secara aktif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak dicantumkannya perspektif siswa dalam evaluasi implementasi MBS.

Berikut adalah tabel yang mencakup informasi yang Anda minta, dengan kategori **nama peneliti, tahun, dan sumber**, **judul penelitian**, **persamaan**, **perbedaan**, dan **orisinilitas penelitian**:

E.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rama, K., 2021, Tesis	Implementasi Prinsip-Prinsip MBS di SMPN Satu Atap 2 Jati Agung Lampung Selatan	Fokus pada pelaksanaan prinsip-prinsip MBS, pendekatan kualitatif, teknik wawancara mendalam	Membahas lima prinsip MBS (otonomi, fleksibilitas, partisipasi, mutu, akuntabilitas)	Memberikan analisis mendalam tiap prinsip MBS dan bagaimana peran pihak sekolah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

				secara terperinci	dalam penerapannya
2	Septianti, S., 2021, Tesis	Implementasi MBS Menggunakan Model CIPP di MIN Kudus	Sama-sama membahas pelaksanaan MBS, pendekatan kualitatif, melibatkan stakeholder sekolah	Menggunakan model evaluasi CIPP untuk menganalisis program secara menyeluruh	Memberikan pendekatan evaluatif CIPP untuk mengukur efektivitas MBS sebagai acuan perbaikan kebijakan madrasah
3.	Aulia Nur Azzahra, 2022, Jurnal Administrasi Pendidikan	Dukungan Manajemen dalam Implementasi MBS di Madrasah	Mengkaji MBS dan peran manajemen dalam implementasinya, menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus	Fokus pada madrasah dan dukungan manajemen yang meningkatkan motivasi guru, namun menyoroti beban kerja yang meningkat.	Memberikan perspektif tentang pentingnya dukungan manajerial dalam implementasi MBS di konteks madrasah yang lebih spesifik.
	Rina Septiani, 2023, Jurnal Ilmu Pendidikan	Persepsi dan Implementasi MBS dalam Konteks Pendidikan Islam	Fokus pada persepsi guru terhadap MBS dan kaitannya dengan implementasi, pendekatan kuantitatif dengan survei	Memfokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah, menggunakan pendekatan statistik untuk mengukur hubungan antara persepsi dan implementasi	Membahas hubungan langsung antara persepsi guru dan keberhasilan implementasi MBS dengan pendekatan kuantitatif yang jarang digunakan pada topik ini.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	Diah Ratnasari, 2024, Jurnal Studi Pendidikan Islam	Implementasi MBS: Tantangan dan Peluang di Madrasah	Membahas tantangan dan peluang implementasi MBS, menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada MI Al Jamhuriyah, menyoroti kolaborasi antara sekolah dan masyarakat serta tantangan kekurangan sumber daya dan pelatihan	Memberikan wawasan baru tentang kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung implementasi MBS.

Kebaharuan penelitian ini adalah penelusuran yang lebih spesifik terhadap persepsi guru dan implementasi MBS di Madrasah Ibtidaiyah, yang belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Fokus pada konteks pendidikan Islam dan pendekatan kualitatif memberikan kontribusi baru dalam memahami tantangan dan peluang MBS di madrasah tingkat dasar. Dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian sebelumnya, tesis ini bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana MBS dapat dioptimalkan di madrasah dengan lebih baik.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah-istilah penting:

1. Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS): Merupakan sebuah strategi desentralisasi dalam bidang pendidikan yang memindahkan wewenang pengambilan keputusan kepada masing-masing sekolah atau madrasah. MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong hasil belajar siswa. Dalam kerangka pendidikan Islam, MBS juga menekankan pada

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam manajemen dan metode pengajaran di madrasah.

2. Madrasah: Adalah lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter serta moral peserta didik melalui pengajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman. Madrasah tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, sehingga menjadi institusi yang komprehensif dalam membangun generasi yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik.
3. Desentralisasi Pendidikan: Merupakan proses pemindahan kewenangan dari pemerintah pusat ke tingkat yang lebih rendah, seperti sekolah atau madrasah, untuk mengambil keputusan terkait manajemen pendidikan. Tujuan dari desentralisasi adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.
4. Persepsi Guru terhadap MBS: Merupakan pandangan atau sikap guru mengenai pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. Persepsi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pemahaman guru tentang MBS, pengalaman sebelumnya dengan reformasi pendidikan, dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Sikap positif atau negatif dari guru dapat berdampak signifikan pada keberhasilan atau kegagalan implementasi MBS.
5. Efektivitas Implementasi MBS: Mengacu pada tingkat keberhasilan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan mutu pendidikan dan partisipasi komunitas. Efektivitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan kebijakan, ketersediaan sumber daya, dan budaya organisasi di lingkungan sekolah atau madrasah.
6. Manajemen Pendidikan Islam: Merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuan manajemen

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pendidikan Islam adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam.

7. Partisipasi Komunitas Sekolah: Mengacu pada keterlibatan aktif semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat di sekitar, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan responsivitas sistem pendidikan terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat lokal.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM